



KAJIAN DAMPAK COVID-19 BIDANG PENDIDIKAN

Covid-19 Melanda, Pendidikan Beralih Online

Covid-19 tak hanya berdampak pada sector kesehatan ataupun ekonomi semata. Akibat pandemi ini, seluruh universitas dan sekolah di Indonesia menerapkan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Selain itu opsi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) juga mengalami perubahan konsep oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Coronavirus disease – 2019 (Covid-19) adalah peristiwa menyebarnya penyakit yang bersifat pandemic global. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2.¹ Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Hingga 16 April 2020, tercatat 2.063.161 orang dinyatakan terinfeksi virus ini, 134.286 di antaranya dinyatakan meninggal dunia dan 512.032 sembuh. Hingga kini, Amerika Serikat menjadi negara yang memiliki jumlah infeksi terbanyak, dengan 638.111 kasus. Spanyol urutan kedua dengan total kini sebanyak 180.659 kasus positif². Di Indonesia sendiri, virus ini telah menginfeksi 5.516 orang yang dinyatakan positif, 548 orang dinyatakan sembuh, dan 496 orang meninggal dunia³.

Menurut World Health Organization (WHO) virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-CoV DAN SARS-CoV. Virus Corona bersifat zoonosis, artinya ia merupakan penyakit yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Rabies, Malaria, merupakan contoh dari penyakit zoonosis yang ada. Begitu pula dengan MERS yang ditularkan dari unta ke manusia. Selama 70 tahun terakhir, para ilmuwan telah menemukan bahwa virus corona dapat menginfeksi tikus, tikus, anjing, kucing, kalkun, kuda, babi, dan ternak. Terkadang, hewan-hewan ini dapat menularkan virus corona ke manusia. Virus corona bertanggung jawab atas beberapa wabah di seluruh dunia, termasuk pandemi Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) 2002-2003 dan wabah Middle East Respiratory Syndrome (MERS) di Korea Selatan pada tahun 2015.

Persebaran virus corona terus bertambah karena penanganan yang dilakukan oleh pemerintah dinilai kurang tegas dan kurangnya fasilitas kesehatan untuk menangani virus corona. Banyak rumah sakit yang kekurangan alkohol, hand sanitizer, dan disinfektan. Pemerintah menilai sulitnya menekan angka korban virus corona jika tidak ada peran dari masyarakat juga. Dari aspek kesehatan, banyak korban berjatuh dari tenaga medis yang kewalahan menangani korban virus

¹ Gorbalenya, Alexander E. (11 Februari 2020). "Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus – The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group". bioRxiv (dalam bahasa Inggris): 2020.02.07.937862. doi:10.1101/2020.02.07.937862.

² worldometers.info/coronavirus Diakses pada 16 April 2020

³ Covid19.go.id diakses pada 16 April 2020



corona dan kurangnya Alat Perlindungan Diri (ADP). Pandu Riono, dosen di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, menyayangkan keterbatasan Alat Perlindungan Diri (APD), di sejumlah rumah sakit yang menjadi salah satu penyebab para tenaga medis terpapar virus corona.⁴ Beberapa daerah yang menetapkan status tanggap darurat di antaranya DKI Jakarta, Depok, DI Yogyakarta, Bogor, Jawa Timur, dan Banten.⁵

Pada penderita yang paling rentan, penyakit ini dapat berujung pada pneumonia dan kegagalan multiorgan.⁶ Infeksi menyebar dari satu orang ke orang lain melalui percikan (droplet) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin.⁷ Waktu dari paparan virus hingga timbulnya gejala klinis berkisar antara 1–14 hari dengan rata-rata 5 hari.⁸ Metode standar diagnosis adalah uji reaksi berantai polimerase transkripsi-balik (rRT-PCR) dari usap nasofaring atau sampel dahak dengan hasil dalam beberapa jam hingga 2 hari. Pemeriksaan antibodi dari sampel serum darah juga dapat digunakan dengan hasil dalam beberapa hari.⁹ Infeksi juga dapat didiagnosis dari kombinasi gejala, faktor risiko, dan pemindaian tomografi terkomputasi pada dada yang menunjukkan gejala pneumonia.¹⁰

⁴ Bbc.com (<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52022140>, di akses 25 Maret 2020)

⁵ Katadata.co.id (<https://katadata.co.id/berita/2020/03/23/jokowi-beri-dokter-yang-tangani-corona-rp-15-juta-santunan-kematian>, di akses 25 Maret 2020)

⁶ Hui DS, I Azhar E, Madani TA, Ntoumi F, Kock R, Dar O, Ippolito G, Mchugh TD, Memish ZA, Drosten C, Zumla A, Petersen E. The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health – The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. *Int J Infect Dis.* 2020 Jan 14;91:264–266. doi:10.1016/j.ijid.2020.01.009. PMID 31953166. publikasi akses terbuka - bebas untuk dibuka

⁷ Q&A on coronaviruses". Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Diarsipkan dari versi asli tanggal 4 Maret 2020. Diakses tanggal 4 Maret 2020.

⁸ Lai CC, Shih TP, Ko WC, Tang HJ, Hsueh PR (February 2020). "Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): The epidemic and the challenges". *International Journal of Antimicrobial Agents*: 105924. doi:10.1016/j.ijantimicag.2020.105924. PMID 32081636.

⁹ Normile, Dennis; 2020; Pm, 4:30 (27 Februari 2020). "Singapore claims first use of antibody test to track coronavirus infections". *Science | AAAS* (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2 Maret 2020.

¹⁰ CT provides best diagnosis for COVID-19". *ScienceDaily* (dalam bahasa Inggris). 26 Februari 2020. Diakses tanggal 2 Maret 2020.



PEMBAHASAN

Dampak COVID-19 dalam Sektor Pendidikan

Covid – 19 tentu membawa banyak dampak di kegiatan sehari – hari. Mulai dari sektor ekonomi yang semakin lesuh, sektor kesehatan, sektor pendidikan, dll. Dalam sektor pendidikan, kali ini pemerintah bergerak cukup cepat untuk membantu mengurangi penyebaran virus Covid – 19. Tindakan – tindakan yang diambil pemerintah pada bidang pendidikan diantaranya meliburkan seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah dan menggantikan dengan sistem pembelajaran di rumah. Hal tersebut ditujukan pula untuk mendukung upaya pemerintah yang mengajak masyarakat semua untuk tetap di rumah dan tidak keluar rumah jika ada sesuatu yang penting juga untuk mengurangi resiko penularan lebih luas. Namun dalam praktiknya masih terdapat banyak kendala yang dihadapi pemerintah di sektoral pendidikan terkait kebijakan yang dikeluarkannya. Salah satunya yaitu pembatalan UN.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim membatalkan Ujian Nasional (UN) 2020 akibat pandemi Corona (COVID-19). Nadiem menjelaskan kebijakan tersebut ia keluarkan dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan. Beliau juga menambahkan bahwa UN bukanlah menjadi penentu kelulusan ataupun mempengaruhi proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Namun kebijakan yang diambil oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini menuai banyak pro dan kontra dikalangan masyarakat, khususnya dikalangan pelajar. Cendekiawan, Ahmad Syafii Maarif atau akrab disapa Buya Syafii, mengingatkan Mendikbud Nadiem Makarim untuk berhati-hati soal penghapusan ujian nasional (UN). Ia menilai, UN tidak segampang itu saja dihapuskan. Mantan ketua umum PP Muhammadiyah itu merasa, keputusan menghapus UN harus ditinjau dari segala perspektif. Menurutnya, posisi UN sangat penting untuk menjaga mutu. Senada, Wakil Presiden ke-10 dan ke-12 RI, Jusuf Kalla, merasa, sistem pendidikan jangan sampai menghasilkan generasi muda yang lemah. Ia menilai, mereka harus didorong gemar belajar. Ketua DPR, Puan Maharani juga meminta agar Mendikbud, Nadiem Makarim untuk tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan penghapusan UN pada 2021. Ia juga mempertanyakan terkait kriteria kelulusan seorang siswa jika tidak ada UN. Kemudian ia juga menanyakan kriteria seorang siswa masuk perguruan tinggi jika UN ditiadakan. Selanjutnya ia berharap Nadiem bisa menjelaskan ke publik terkait kebijakan tersebut. Sebab selama ini masyarakat baru mendengar sepotong-sepotong dari media. Terlebih lagi, DPR meminta sosialisasi sistem pengganti Ujian Nasional harus maksimal. Pemerintah daerah, sekolah, guru, siswa, hingga orang tua, harus mendapat pendampingan karena transisi sistem UN yang diganti dengan format baru bukan perkara mudah.¹¹

Mendikbud juga mengeluarkan surat edaran khusus tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di tengah wabah Covid-19 mengenai pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang akan terlaksana dalam waktu dekat. PPDB tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Dinas Pendidikan dan sekolah diminta menyiapkan mekanisme PPDB yang mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, termasuk mencegah berkumpulnya siswa dan orangtua secara fisik di sekolah

¹¹ <https://fin.co.id/2019/12/13/pro-kontra-penghapusan-ujian-nasional/>



- PPDB pada Jalur Prestasi dilaksanakan berdasarkan akumulasi nilai rapor ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir dan/ atau prestasi akademik dan non-akademik di luar rapor sekolah
- Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan bantuan teknis bagi daerah yang memerlukan mekanisme PPDB daring.¹²

Selain dengan penghapusan Ujian Nasional pada SD, SMP, SMA yang masih terus dikaji oleh Mendikbud sendiri dan pengaturan ulang sistem PPDB, dampak lain juga tengah dirasakan oleh mahasiswa. Dengan liburinya kegiatan di kampus, mengharuskan para mahasiswa untuk melakukan kuliah di rumah. Sebagai langkah selanjutnya, setiap kampus melakukan perkuliahan jarak jauh atau biasa disingkat PJJ terhadap mahasiswanya. Dengan adanya perkuliahan jarak jauh diharapkan mahasiswa dapat memaksimalkan kegiatan tatap muka walau melalui media video. Namun tidak sedikit kampus yang masih tidak siap dengan adanya sistem pembelajaran jarak jauh. Akibat para mahasiswa mengeluh dengan diadakannya sistem PJJ yang dinilai tidak tepat sasaran. Mahasiswa merasa terbebani karena PJJ yang terealisasi bukanlah tatap muka jarak jauh sebagaimana mustinya, melainkan hanya tugas yang diberikan secara daring untuk dikerjakan di rumah. Beberapa dari tugas tersebut dinilai memberatkan dan menyita banyak waktu mahasiswa karena jumlahnya yang banyak dan waktu pengumpulan tugas dinilai terburu – buru. Sehingga banyak dari mahasiswa yang merasa dengan adanya sistem perkuliahan jarak jauh dianggap tidak efektif dan hanya menambah tugas.

Selain dengan penerapan Perkuliahan Jarak Jauh, beberapa kampus masih membuka kampusnya dan melaksanakan kegiatan tatap muka. Hal tersebut dilakukan karena memang ada kepentingan yang bersifat urgensi dan tidak dapat dilakukan secara daring, contohnya yaitu pertemuan tatap muka untuk praktik laboratorium. Tentu saja pihak kampus tetap mengupayakan berbagai cara untuk menjaga kesehatan mahasiswanya. Semua kegiatan praktikum sudah seharusnya mengikuti prosedur cara pencegahan penyebaran virus Covid – 19. Seperti menempatkan *hand sanitizer* ditempat – tempat yang terlihat, pengecekan suhu badan saat memasuki wilayah kampus, menggunakan masker, dan juga melakukan *social distancing*.

Terkait penyebaran virus yang makin meluas, sejumlah universitas mengambil langkah antisipasi untuk menekan persebaran virus Corona. Mulai dari diadakannya perkuliahan jarak jauh hingga penundaan wisuda yang diputuskan untuk membatasi persebaran COVID-19. Beberapa kampus yang melaksanakan PJJ antara lain;

- Universitas Indonesia, UI melakukan antisipasi penyebaran virus Corona di lingkungan kampus dengan menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem kegiatan belajar mengajar PJJ akan diterapkan sejak Rabu (18/3) hingga berakhirnya semester genap tahun ajaran 2019/2020. Hal itu tertuang dalam Surat Edaran Nomor SE-703/UN2.R/OTL.09/2020 tentang Kewaspadaan dan Pencegahan Penyebaran Infeksi Covid-19 di Lingkungan Universitas Indonesia. UI masih memperbolehkan KBM dalam bentuk praktik dengan syarat menerapkan upaya pencegahan penyebaran infeksi COVID-19. UI bahkan meminta mahasiswa yang tinggal di kos atau Asrama UI untuk pulang ke rumah masing-masing.

¹² <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200325124101-37-147405/para-siswa-simak-surat-terbaru-mendikbud-nadiem-untuk-kalian>



- Kebijakan serupa ditempuh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya. UINSA meniadakan perkuliahan di dalam kelas dengan diganti metode lain yang akan digelar pada 16-20 Maret 2020. Keputusan ini tertuang dalam Surat Edaran yang ditandatangani langsung Rektor UINSA Prof Masdar Hilmy sebagai tindak lanjut imbauan dari Kementerian Kesehatan.
- Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) juga mengeluarkan instruksi terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran, layanan akademik, dan layanan umum untuk pencegahan penyebaran COVID-19. Perkuliahan di UNY dari jenjang diploma hingga S3 akan digelar secara daring mulai pekan depan.
- Universitas Gadjah Mada (UGM) juga mengantisipasi penyebaran COVID-19 dengan menggelar perkuliahan menggunakan fasilitas online menggunakan Webex atau aplikasi interaksi online lainnya. Hal ini didasarkan pada surat edaran yang dikeluarkan Rektor UGM, Prof Panut Mulyono, terkait kesiapsiagaan di lingkungan kampus. UGM juga memutuskan kegiatan pembimbingan, konsultasi dan ujian, seperti ujian skripsi, tesis, disertasi dan sejenisnya. Panut meminta dilakukan secara daring dan atau menggunakan sistem dan aplikasi yang telah disediakan.¹³

Dengan adanya surat keputusan dari masing – masing kampus, sudah jelas bahwa ditiadakannya perkuliahan tatap muka adalah dengan alasan yang jelas. Termasuk dalam menunda jadwal pertemuan bimbingan skripsi hingga wisuda. Dengan begitu diharapkan semua pelajar dan mahasiswa dapat memanfaatkan waktu sebaik – baiknya melalui pembelajaran di rumah dan sistem perkuliahan jarak jauh. Tetapi pada kenyataan dilapangan banyak siswa maupun mahasiswa merasa terbebani dan stress dengan adanya sistem pembelajaran secara daring. Seperti apa yang disampaikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menerima pengaduan sejumlah orang tua siswa yang mengeluhkan tugas-tugas yang dibagikan guru kepada anak-anak mereka secara daring (online). Anak-anak justru stress karena mendapatkan berbagai tugas setiap hari dari gurunya. Komisioner KPAI Bidang Pendidikan, Retno menduga guru banyak yang gagal paham dengan maksud dari home learning. Padahal, maksud belajar dari rumah sesungguhnya adalah memberikan aktivitas belajar rutin pada para siswa agar tetap terbiasa belajar dan menjaga keteraturan. Dengan keteraturan itu, diharapkan anak-anak ketika masuk sekolah kembali semangat belajarnya tidak padam dan materi pembelajaran tidak tertinggal. Namun fakta yang terjadi kata Retno, berdasarkan laporan, anak-anak mendapatkan banyak tugas yang harus dikerjakan di rumah. Karena semua guru bidang studi memberikan tugas butuh dikerjakan lebih dari 1 jam akibatnya, tugas makin menumpuk dan anak-anak jadi kelelahan.

Atas hal ini, KPAI menyayangkan Kemdikbud dan Dinas-dinas Pendidikan tidak melakukan edukasi terlebih dahulu kepada para guru dan sekolah ketika ada kebijakan belajar di rumah selama 14 hari. Kalau sudah ada persiapan kata Retno, semestinya tidak terjadi penumpukan tugas yang justru memberatkan anak-anak. Retno menerangkan, dalam memberikan tugas kepada siswa harus terukur dikerjakan maksimal 30 menit, tidak boleh lebih. Para guru juga disarankan memberikan tugas tidak melulu dalam bentuk soal, namun bisa penugasan yang menyenangkan. Misalnya membaca novel tertentu atau buku cerita apa saja selama tiga hari, kemudian menuliskan resumennya. Atau dengan membuat kegiatan aktif di rumah seperti percobaan membuat *hand sanitizer* yang terlebih dahulu diberikan bahan – bahan

¹³ <https://news.detik.com/berita/d-4939564/langkah-universitas-antisipasi-persebaran-corona-jadi-terbatas/2>



pembelajaran oleh guru atau melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar seperti perkembangan tanaman. Model penugasan seperti itu kata Retno, dapat mengasah rasa ingin tahu anak-anak untuk mencari jawabannya. Guru, menurut Retno, harus kreatif dalam memberikan penugasan.¹⁴

Dalam mengurusi beban stress yang di sampaikan oleh Komisioner KPAI Bidang Pendidikan diatas, berikut adalah beberapa tips pembelajaran daring dan jarak jauh dapat dilakukan dengan efektif sebagai berikut:

1. Tetapkan Manajemen Waktu. Atur waktu belajar dengan teratur dan kerjakan dengan fokus. Hal ini lebih mudah dijalani jika pihak sekolah atau universitas memberikan batasan jadwal akses daring kepada murid-muridnya. Hal ini akan berbeda jika penyedia layanan pendidikan memberikan fleksibilitas penuh kepada pelajar. Para siswa mesti mengatur sendiri jadwal belajar mereka. Oleh sebab itu, membiasakan diri untuk belajar dan mengerjakan tugas di awal waktu adalah keterampilan yang mesti ditanamkan kepada siswa yang melakukan *remote learning*.
2. Persiapkan Teknologi yang Dibutuhkan. Para murid atau mahasiswa harus mengetahui peralatan-peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Tidak semua kampus sudah menyediakan layanan belajar daring yang memadai, oleh karenanya beberapa platform belajar daring dapat menjadi alternatif.
3. Belajarlah dengan Serius. Kesalahan yang sering dilakukan siswa, sebagaimana dilansir dari Psychology Today adalah tidak fokus ketika melakukan *remote learning*. Selama melakukan pembelajaran di internet, terdapat banyak sekali distraksi yang mengganggu proses pembelajaran. Diantara lain menonton video, mengakses media sosial, hingga membaca-baca konten berita secara impulsif seringkali dilakukan tanpa rencana sebelumnya. Oleh karena itu hindari segala macam distraksi yang berpotensi mengganggu proses belajar.
4. Jaga Komunikasi dengan Pengajar dan Rekan-rekan Kelas. Bagi yang belum terbiasa melakukan *remote learning*, ia harus menyesuaikan diri untuk terus visibel dan berkomunikasi tanggap dengan pengajar atau rekan kelas lain. Gunakan momen-momen semacam ini untuk mengasah keterampilan komunikasi daring Anda. Sebagaimana dilansir Appleinsider, kendati banyak siswa merasa kesulitan melakukan *remote learning*. Jika sudah terbiasa, hal ini memberi kebebasan dan fleksibilitas tersendiri yang tidak ditemui pada kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Di tengah penyebaran virus corona COVID-19, pembelajaran daring semacam ini justru dapat menjadi alternatif jitu sebagai ganti pertemuan kelas tatap muka langsung.

15

¹⁴ <https://republika.co.id/berita/q7dme0409/kpai-pembelajaran-daring-buat-anak-stres-dan-kelelahan>

¹⁵ <https://tirto.id/tips-belajar-online-jarak-jauh-selama-penyebaran-corona-covid-19-eFJL>



DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Gorbalenya, Alexander E. 2020. Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus – The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group. bioRxiv.

Hui DS, I Azhar E, Madani TA, Ntoumi F, Kock R, Dar O, Ippolito G, Mchugh TD, Memish ZA, Drosten C, Zumla A, Petersen E. The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health – The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. Int J Infect Dis. 2020 Jan

Lai CC, Shih TP, Ko WC, Tang HJ, Hsueh PR (February 2020). "Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): The epidemic and the challenges". International Journal of Antimicrobial Agents.

Normile, Dennis; 2020; "Singapore claims first use of antibody test to track coronavirus infections". Science | AAAS (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2 Maret 2020.

CT provides best diagnosis for COVID-19". ScienceDaily

Internet

worldometers.info/coronavirus Diakses pada 16 April 2020

Covid19.go.id Diakses pada 16 April 2020

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52022140>, di akses 25 Maret 2020

<https://katadata.co.id/berita/2020/03/23/jokowi-beri-dokter-yang-tangani-corona-rp-15-juta-santunan-kematian>, di akses 25 Maret 2020

<https://fin.co.id/2019/12/13/pro-kontra-penghapusan-ujian-nasional/> Diakses 25 Maret 2020

<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200325124101-37-147405/para-siswa-simak-surat-terbaru-mendikbud-nadiem-untuk-kalian> Diakses 25 Maret 2020

<https://news.detik.com/berita/d-4939564/langkah-universitas-antisipasi-persebaran-corona-jadi-terbatas/2> Diakses 26 Maret 2020

<https://republika.co.id/berita/q7dme0409/kpai-pembelajaran-daring-buat-anak-stres-dan-kelelahan> Diakses 26 Maret 2020